

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam perusahaan, manajer keuangan bertanggungjawab dalam melakukan pengambilan keputusan, manajer sendiri diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemilik perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut antara lain keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi pada perusahaan sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan.

Setelah manajemen keuangan mampu memilih dan melakukan investasi pada aktiva nyata dalam bentuk kebijakan investasi, maka tanggung jawab manajemen keuangan adalah untuk dapat memberikan prediksi dalam perolehan laba yang dapat diterima perusahaan di masa mendatang. Keterkaitan antara keputusan investasi dan laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang diinvestasikan. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang

disebut profitabilitas perusahaan. Perusahaan sendiri juga memerlukan berbagai aktiva (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku) untuk menjalankan operasinya.

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Pada umumnya dengan besarnya investasi yang dilakukan terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya. Pertumbuhan iklim investasi yang baik menyebabkan banyak perusahaan semakin yakin mengambil keputusan berinvestasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada umumnya mencakup dua hal yaitu investasi pada aktiva lancar atau aktiva tetap.

Adapun alat ukur investasi pada penelitian ini menggunakan jumlah aktiva dan alat ukur pendanaan pada penelitian ini menggunakan jumlah ekuitas sesuai dengan pendapat Wild, dkk, (2012:24) yang menyebutkan bahwa jika perusahaan untung, tingkat investasi (aktiva) dan pendanaan (ekuitas) meningkat. Sama halnya saat perusahaan rugi, baik investasi maupun pendanaan akan menurun.

Peranan investasi dalam perkembangan perusahaan sangat penting, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Adanya keterkaitan antara keputusan investasi dengan perolehan laba pada perusahaan, dimana hanya perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi yang menunjukkan tingginya pengembalian investasi yang dilakukan

sebelumnya. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi profitabilitas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya, dengan profitabilitas yang baik nantinya akan menarik minat investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja aktivitas-aktivitas bisnis yaitu: kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktif pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengaktifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi). Kebijakan pendanaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan apabila manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber-sumber ekonomi yang mereka miliki dengan efektif dan efisien.

Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya perolehan laba perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur pendanaan perusahaan tersebut. Semakin besar laba bersih perusahaan, maka untuk biaya operasional membutuhkan dana

yang sangat besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar laba perusahaan semakin besar pula jumlah dana yang dibutuhkan (Suwito, 2012:48).

Laba bersih adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan baik keputusan investasi. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek yaitu perolehan laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjaga perolehan laba yang tinggi agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi agar tidak kehilangan kepercayaan dari pihak luar.

Peningkatan laba pada perusahaan terjadi disebabkan pendapatan perusahaan yang meningkat dari pengelolaan seluruh aktiva secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin, sedangkan penurunan terhadap laba bersih terjadi akibat peningkatan biaya operasional yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada PT. Mestika Mandiri Medan yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distributor makanan dan minuman dalam kemasan, dimana dalam operasionalnya yang dilihat dari jumlah ekuitas dalam upaya meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Keterkaitan antara aktiva dan laba dijelaskan oleh Pratiwi (2011: 9) yaitu peningkatan jumlah aktiva suatu perusahaan memberikan kesempatan yang cukup besar bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya sehingga hal ini juga dapat mendukung perolehan laba yang tinggi.

Selain itu Soemantri (2010:94) juga menjelaskan keterkaitan antara ekuitas dengan laba yaitu perusahaan yang memiliki jumlah ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai semua operasionalnya dengan modalnya sendiri sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas perusahaan dalam upaya peningkatan perolehan laba yang tinggi. Namun dalam penerapannya menunjukkan fenomena bahwa peningkatan jumlah aktiva dan ekuitas sebagai alat ukur kebijakan investasi dan pendanaan ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis tentang keterkaitan antara kebijakan investasi, pendanaan dan laba bersih yang sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pentingnya peranan aktivitas investasi pada perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Penerapan Investasi dan Pendanaan dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari hasil penelitian pendahuluan dapat diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan jumlah aktiva ternyata diiringi dengan penurunan perolehan laba bersih.
2. Peningkatan jumlah ekuitas ternyata diiringi dengan penurunan perolehan laba bersih.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan sehubungan dengan tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba, maka batasan masalah dibatasi hanya pada analisis investasi yang diukur dengan jumlah aktiva dan pendanaan yang diukur dengan jumlah ekuitas.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peranan investasi terhadap peningkatan perolehan laba pada PT. Mestika Mandiri Medan?.
2. Apakah ada peranan pendanaan terhadap peningkatan perolehan laba pada PT. Mestika Mandiri Medan?
3. Apakah ada peranan investasi dan pendanaan terhadap peningkatan perolehan laba pada bersih PT. Mestika Mandiri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan investasi terhadap peningkatan perolehan laba pada PT. Mestika Mandiri Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan pendanaan terhadap peningkatan perolehan laba pada PT. Mestika Mandiri Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan investasi dan pendanaan terhadap peningkatan perolehan laba pada PT. Mestika Mandiri Medan.

## **1.6. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dalam hal analisis penerapan investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan perolehan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan.
3. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

